

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Antropologi Budaya

Edward Burnett Tylor, seorang antropolog asal Inggris berpendapat bahwa kebudayaan atau peradaban diambil dalam arti yang luas adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, adat-istiadat, kemampuan dan kebiasaan lain manapun yang didapati masyarakat sebagai anggota masyarakat.<sup>6</sup>

##### 2. Tradisi

###### a. Pengertian tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dipertahankan dan dijalankan masyarakat hingga saat ini.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Commas, M (1987:73) tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku yang berproses dalam waktu yang lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang. Seperti halnya tradisi jamanan pusaka di Desa Ngliman ini sudah dilaksanakan sejak dahulu dan dilaksanakan secara turun

---

<sup>6</sup> Edward Tylor, *Primitive Culture*, (New York, J.P. Putnam's Sons: 1897)

<sup>7</sup> Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.II, (Jakarta: Balai Pustaka: 1998). Hal:959

temurun dari generasi ke generasi untuk melestarikan warisan budaya dari leluhur.<sup>8</sup>

Tradisi atau kebiasaan dalam pengertiannya berarti sesuatu yang dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari suatu kehidupan bagi suatu kelompok masyarakat. Sederhananya tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, namun seringkali melalui lisan. Karena tanpa adanya tradisi ini bisa jadi punah atau bahkan tidak ada sama sekali. Tradisi mencakup kelangsungan dari masa lalu dan juga masa sekarang ini. Kelangsungan ini mempunyai dua bentuk yaitu materi gagasan atau objektif dan subjektif.

Jadi bisa disimpulkan pengertian tradisi adalah keseluruhan benda-benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang benar-benar ada sampai saat ini dalam artian belum rusak, hilang, dilupakan atau dihancurkan. Dalam hal ini tradisi juga bisa dikatakan sebagai warisan nenek moyang, apa yang benar-benar dari masa lampau.

#### **b. Fungsi tradisi**

Setelah membahas mengenai pengertian dari tradisi, selanjutnya yaitu fungsi dari tradisi. Dibawah ini merupakan beberapa fungsi dari tradisi antara lain:

---

<sup>8</sup> Harimintadji, *Nganjuk dan sejarahnya*, (Jakarta: Pustaka Kartini: 1994). Hal: 111

- 1) Tradisi mempunyai artian sederhana yang berarti kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu, tradisipun menyediakan fragmen warisam historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti bongkahan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan dengan berdasarkan pengalaman masa lampau.
- 2) Memberikan pernyataan yang sah terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Dalam legitimasi ini selalu memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya, salah satu sumber legitimasi dalam tradisi ini biasanya dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang yang selalu mempunyai keyakinan demikian”.
- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan terhadap kehidupan modern. Tradisi juga mengesankan masa lalu yang lebih

bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>9</sup>

Tradisi tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat atau anggotanya. Tradisi berfungsi ambivalen atau bertentangan. Selain fungsional tradisi juga bersifat disfungsional. Tradisi yang bersifat disfungsional adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap tradisi terlepas dari kadarnya dapat menghambat kreativitas atau semangat pembaruan dengan menyediakan solusi siap pakai untuk masalah kontemporer
- 2) Adanya kecenderungan untuk mempercayai pandangan hidup, metode memerintah, dan strategi ekonomi tradisional, meski sudah terjadi perubahan tradisi dalam kondisi historis. Terkait pada tradisi kuno ditengah keadaan yang sudah berubah adalah cerminan kelambanan. Akhirnya, kebijakan menjadi hak efektif atau gagal, ekonomi atau politik mengalami krisis dan rakyat kecewa. Tradisi tertentu mungkin disfungsional atau membahayakan karena kadar khususnya. Tak semua yang berasal dari masa lalu itu bernilai baik, kearah manusia penuh dengan tragedi, penderitaan, penindasan, penghianatan, kehancuran, percekocokan, diskriminasi, ideologi jahat, keyakinan tak

---

<sup>9</sup> Piotr Sztompka, *sosiologi perubahan sosial*, cet VI (Jakarta: prenada: 2011). Hal 69

rasional, hukum yang tidak adil, tiani, dan kediktatoran. Sebagian diantaranya mungkin dijadikan tradisi, dilestarikan dan dihargai oleh individu ataupun kelompok tertentu. Ada tradisi yang dipelihara bukan karena pilihan sadar karena kebiasaan semata. Dipertahankan bukan karena dihargai atau dipuja tetapi dinilai sebagai cara hidup yang tidak menyusahkan.

**c. Lahirnya tradisi dalam masyarakat**

Tradisi lahir disaat tertentu ketika seseorang menetapkan fragmen tertentu dari warisan dimasa lalu. Tradisi pun mengalami perubahan, tradisi berubah ketika orang yang memberikan perhatian khusus pada fragmen tertentu dan melupakan fragmen yang lain. tradisi bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama dan mungkin juga bisa hilang jika salah satu komponennya dihilangkan atau dibuang dan gagasannya ditolak atau dilupakan. Tradisi lahir melalui dua cara yaitu:

1. Muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan diharapkan serta melibatkan banyak rakyat.karena suatu alasan,individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan, kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara yang mempengaruhi rakyat banyak. Sikap-sikap tersebut berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara,

penelitian, pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

2. Muncul melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.

Dua jalan kelahiran tradisi tersebut tidak membedakan kadarnya. Perbedaannya terdapat pada tradisi yang asli, yakni tradisi yang sudah ada di masa lampau. Tradisi buatan mungkin lahir ketika orang memahami impian dimasa lampau yang mampu menularkan kepada orang banyak. Lebih sering tradisi buatan ini dipaksakan oleh penguasa untuk mencapai tujuan mereka.

### **3. Jamasan pusaka**

Makna tradisi jamasan pusaka yaitu jamasan berarti mencuci keris, umumnya dilakukan satu tahun sekali pada bulan Suro atau bulan Muharram, sedangkan arti pusaka yaitu harta atau benda peninggalan orang yang telah wafat. Jamasan pusaka mempunyai makna dan tujuan yang luhur, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan yang dinilai sakral. Bentuk dari pusaka ini bermacam-macam seperti keris, mata panah, tombak, wayang, belati ataupun pedang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2008). Hal, 562

#### **4. Nilai sosial**

##### **a. Pengertian nilai sosial**

Secara sederhana, nilai sosial bisa dimaknai sebagai sesuatu yang baik, yang diinginkan, dibutuhkan, serta dianggap penting oleh warga masyarakat. Hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial itu mengarah kepada tindakan manusia. Wujud nilai pada kehidupan itu artinya sesuatu yang berharga karena dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, yang bagus dan mana yang tidak bagus. Wujud nilai dalam masyarakat yaitu berupa penghargaan, eksekusi hukuman, pujian dan sebagainya.

Nilai sosial adalah nilai yang diakui oleh bersama serta menjadi hasil yang mufakat, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama pada hidup bermasyarakat.<sup>11</sup>

##### **b. Ciri-ciri nilai sosial**

Berikut adalah ciri-ciri dari nilai sosial adalah sebagai berikut:

1. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat
2. Disebarkan oleh warga masyarakat (bukan bawaan dari lahir)
3. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar)

---

<sup>11</sup> Abdul syani, *Sosiologi Skematika, teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi aksara: 2002), Hal 52

4. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia
5. Bervariasi antar kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lainnya
6. Dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial
7. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat
8. Cenderung berkaitan satu sama lain
9. Melibatkan emosi atau perasaan seseorang
10. Merupakan asumsi-asumsi abstrak dari berbagai objek dalam masyarakat

Dari ciri-ciri nilai sosial yang sudah dijabarkan diatas mengandung pengertian nilai sosial yaitu merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik atau buruk dan benar atau salahnya suatu objek dalam hidup di suatu masyarakat.<sup>12</sup>

**c. Jenis-jenis nilai sosial**

Nilai sosial bisa dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Nilai material, yaitu segala benda yang berguna bagi manusia
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia agar dapat hidup dan mengadakan berbagai aktifitas

---

<sup>12</sup> Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: kencana prenanda. Media group: 2006), hal 24

3. Nilai spiritual yaitu segala sesuatu yang bermanfaat bagi ohani manusia.<sup>13</sup>

**d. Sumber-sumber nilai sosial**

sumber-sumber nilai sosial dalam masyarakat dibagi menjadi tiga hal yaitu dari tuhan, masyarakat dan individu.

1. Nilai yang bersumber dari tuhan, sumber nilai sosial dari tuhan ini umumnya diketahui melalui ajaran agama yang ditulis dalam kitab suci. Dalam ajaran agama, ada nilai yang bisa memberikan pedoman pada sikap dan bertingkah laku terhadap sesamanya. Contoh nilai kasih sayang, kataatan, kejujuran, hidup sederhana. Nilai yang bersumber dari yang kuasa ini seringkali disebut dengan nilai *theonom*
2. Nilai yang bersumber dari masyarakat. Masyarakat menyepakati suatu hal yang disebut baik serta luhur, lalu menjadikannya sebagai suatu panduan pada bertingkah laku. Misalnya, kesopanan dan kesantunan terhadap orang tua. Nilai yang berasal dari hasil kesepakatan masyarakat ini disebut sebagai nilai *heteronom*
3. Nilai yang bersumber dari individu, pada umumnya, setiap manusia mempunyai sesuatu hal yang baik, luhur, serta penting. Contohnya kegigihan dalam bekerja yang dimiliki oleh seseorang. Seorang manusia beranggapan bahwa kerja keras

merupakan sesuatu yang penting buat mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan. Lambat laun nilai ini diikuti oleh orang lain yang pada akhirnya akan mengakibatkan nilai tadi akan menjadi milik bersama. Dalam kenyataannya nilai sosial yang bersumber dari individu tak jarang ditularkan dengan cara memberi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai yang dimaksud. Nilai yang berasal dari individu disebut nilai *otonom*.

## 5. Nilai Kebudayaan

### a. Pengertian kebudayaan

Pengertian kebudayaan adalah kumpulan pengetahuan yang secara sosial diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa sansakerta dari *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang mempunyai arti budi atau akal. Dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia<sup>14</sup>

Kebudayaan paling sedikit mempunyai 3 wujud, yang pertama yaitu sebagai ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, yang kedua yaitu sebagai aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, yang ketiga yaitu benda-benda hasil karya manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 9

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Ibid*, hal 5

Menurut Selo Soemardjan dan Soeloman Soemardi mengemukakan bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>16</sup>

Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan adalah suatu sistem makna dan symbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang di transmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, megabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.<sup>17</sup>

#### **b. Unsur-unsur kebudayaan**

Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan univesal atau disebut kultural universal. Menurut Koentjaraningrat istilah universal menunjukkan bahwa unsur-

---

<sup>16</sup> Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal 21.

<sup>17</sup> Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal 154

unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Tujuh unsur kebudayaan tersebut antara lain:

1. Sistem bahasa

Untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya, manusia membutuhkan sarana berupa bahasa. Dalam ilmu antropologi sudi mengenai bahasa bisa disebut juga dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian bahasa menjadi faktor yang sangat penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan ini berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. batasan-batasan dari sistem pengetahuan ini sangat luas karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam

kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak bisa bertahan hidup apabila mereka tidak mempunyai pengetahuan-pengetahuan seperti musim-musim apa berbagai ikan pindah ke hulu sungai, selain itu manusia tidak bisa membuat alat-alat jika tidak mengetahui apa saja bahan-bahan dan bagaimana cara mengolahnya. Semua hal-hal tersebut sangat membutuhkan pengetahuan. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada disekitarnya.

### 3. Sistem sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Koentjaraningrat berpendapat bahwa tiap-tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitukeluarga inti dan kerabat yang lain. selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam

tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

#### 4. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Dalam kehidupan manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Untuk mempertahankan hidupnya manusia akan selalu membutuhkan peralatan atau benda-benda yang bisa digunakan untuk bertahan hidup. Dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat perhatian para antropolog tertuju pada benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sangat sederhana. Dengan demikian bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

#### 5. Sistem mata pencaharian hidup

Fokus kajian penting dalam etnografi adalah mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian dan mengkaji bagaimana sistem perekonomian masyarakat dan mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi hidupnya.

#### 6. Sistem religi

Permasalahan sistem religi dalam masyarakat bermula ketika adanya pertanyaan mengapa manusia percaya adanya kekuatan ghaib supranatural yang dianggap kedudukannya lebih tinggi daripada manusia. Dan mengapa manusia melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Para ilmuwan berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa eropa adalah sisa dari bentuk- bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan masih primitif.

#### 7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni seperti patung, ukiran dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah kepada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu deskripsi etnografi awal juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, seni drama dalam suatu masyarakat.

### **c. Nilai-nilai kebudayaan**

Nilai-nilai kebudayaan terbagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Sistem nilai budaya**

Sistem nilai budaya dijadikan sebagai pedoman serta memberikan arah pada kehidupan masyarakat yang mana sudah melekat dengan alam pikiran berupa hal-hal yang dianggap memiliki nilai, berharga, dan dianggap penting dalam hidup. Sistem nilai budaya merupakan tingkat paling tinggi dari adat istiadat yang ada dalam kehidupan masyarakat

#### **2. Sistem pandangan hidup**

*World view* atau pandangan hidup hanya dianut oleh golongan atau individu tertentu dan tidak ada pandangan hidup seluruh masyarakat oleh karena itu pandangan hidup sebaiknya dipisahkan oleh sistem budaya

#### **3. Sistem ideologi**

Sistem ideologi mengkhuskan sifatnya dari pada sistem nilai dari budaya sebab konsep ideologi

dijadikan suatu pedoman hidup yang dicapai oleh individu dalam masyarakat.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Kabul priambadi dan abraham nur cahyo dalam jurnal dengan judul ‘*Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Basoan Kidul Kabupaten Ponorogo (kajian nilai budaya dan sumber pembelajaran sejarah)*’. Program studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Madiun. Jurnal Agastya Vol 8 No. 2, Juli 2018. Dengan kesimpulan bahwa jamasan pusaka adalah salah satu cara merawat benda-benda pusaka yang dianggap memiliki tuah. Jamasan pusaka yaitu memandikan benda pusaka atau keris menggunakan perasan air jeruk nipis dan biasanya dilakukan setiap rumah masing-masing. Dalam tradisi masyarakat jawa, jamasan pusaka menjadi kegiatan spiritual yang sakral dan dilakukan dalam waktu tertentu di bulan suro. Diperlukan internalisasi tradisi tersebut ke generasi muda supaya dapat mencintai budaya lokal sendiri dan sebagai ajang silaturahmi masyarakat Desa Basoan Kidul. Tradisi jamasan pusaka biasanya juga dilakukan hampir bersamaan dengan upacara adat atau upacara bersih desa yang dilaksanakan setiap bulan suro pada hari jumat legi.<sup>19</sup>
2. Afiliasi Ilafi. Tradisi Jamasan Pusaka dan Kereta Kencana di Kabupaten Pematang Siantar. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

---

<sup>18</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), hal 107

<sup>19</sup> Kabul Priambadi dan Abraham Nur Cahyo, *Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Basoan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai budaya dan Sumber Pembelajaran Sejarah)*, jJurnal Agastya Vol 8 No 2 Juli 2018

Pemalang. Jurnal pangadereng, Vol, 6 No. 1, Juni 2020. Dengan kesimpulan bahwa tradisi jamasan pusaka merupakan suatu upaya untuk ikut melestarikan dan melindungi tradisi budaya. Masyarakat diharapkan menjaga dan melestarikan dan menghargai adanya kebudayaan yang ada di pemalang. Tradisi jamasan ini dilaksanakan tepat ditanggal satu suro, tradisi jamasan pusaka ini bertujuan untun *nguri-nguri* budaya jawa.<sup>20</sup>

3. Rifkhaneko susanto, Ritual Tradisi Jamasan Bendhe Nyai Ceper Dalam Pandangan Masyarakat Muslim Di Dusun Pete Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Jawa Tengah, Skripsi, IAIN Salatiga 2018, Ritual Jamasan Bendhe Nyai Ceper dalam masyarakat muslim di Dusun Pete, masyarakat dusun Pete percaya bahwa tradisi jamasan tersebut mempunyai kekuatan ghaib, karena hal tersebut juga kekuasaan Allah. Menurut kepercayaan masyarakat Dusun Pete jamasan pusaka ini membrikan dampak positif berupa tetap terjalinnya silaturrahi antar masyarakat Dusun Pete dan memberikan pelajaran sejarah bagi generasi muda.
4. Fastrana Arya Syah Musyaffa, Lutfiah Ayundasari, Upacara Jamasan Pusakan Kanjeng Kyai Upas di Tulungagung dalam Perspektif Islam. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, Vol, 1 No, 6 tahun 2021 dengan kesimpulan bahwa Jamasan Kanjeng Kyai Upas merupakan tradisi penyucian pusaka dan salah satu kebudayaan yang

---

<sup>20</sup> Afiliasi Ilafi, *Tradisi Jamasan Pusaka dan Kereta kencana di Kabupaten Pemalang*, jurnal Pangadereng, Vol. 6 No. 1, Juni 2020

sangat dikenal luas oleh masyarakat Tulungagung. Pelaksanaan tradisi ini memiliki makna yaitu agar masyarakat tulungagung dapat terhindar dari bahaya dan selalu diberi keselamatan, serta agar bupati atau pemimpin lainnya dapat melaksanakan pemerintahan dengan baik. Dalam tradisi ini jga sudah dibumbui unsur-unsur islam didalamnya, hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaanya dimana setiap prosesnya diiringi oleh pembacaan doa seperti yasin dan tahlil<sup>21</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1	Kabul priambadi dan Abraham Nur Cahyo (jurnal)	Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Basoan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya dan Sumber Pembelajaran Sejarah)	2018	Subjek yang digunakan yakni Desa Basoan Kidul, Kabupaten Ponorogo Mengkaji tradisi jamasan pusaka dan kajian nilai budaya. Diperlukan internalisasi tradisi agar generasi muda dapat mencintai budaya lokal dan tradisi. Serta sebagai ajang silaturahmi masyarakat desa basoan kidul.
2	Afiliasi Ilafi (jurnal)	Tradisi Jamasan Pusaka dan Kereta Kencana di Kabupaten	2020	Subjek yang digunakan yakni di Kabupaten Pemasang Mengkaji tradisi

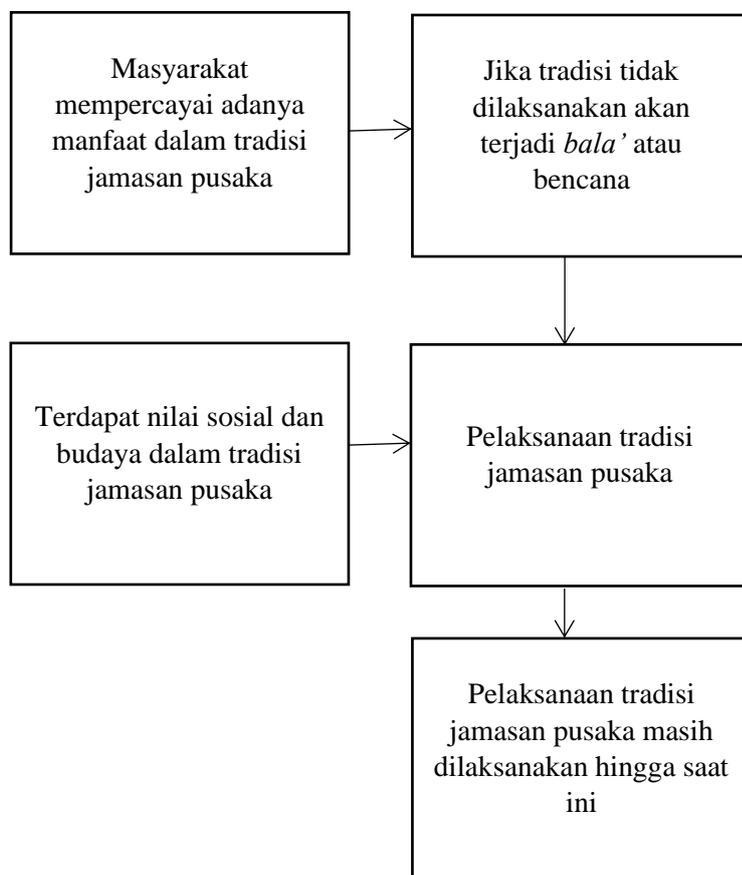
<sup>21</sup> Fastrana Arya Syah Musyaffa dan Lutfiah Ayundasari, *Upacara Jamasan Pusaka Kyai Upas di Tulungagung Dalam Prespektif Islam*, Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial, 1(6), 2021

		Pemalang		jamasan pusaka yang merupakan peninggalan nenek moyang jaman dahulu. Dengan adanya tradisi ini masyarakat diharapkan menjaga, melestarikan dan menghargai adanya kebudayaan di pemalang yang bertujuan untuk <i>nguru-nguri</i> budaya jawa.
3	Rifhaneko susanto (skripsi)	Ritual Tradisi Jamasan Bendhe Nyai Ceper Dalam Pandangan Masyarakat Muslim di Dusun Pete Kecamatan Pabelan Kabupeten Semarang Jawa Tengah	2018	Subjek yang digunakan yakni di Dusun Pete Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Jawa Tengah, Mengkaji tentang pandangan masyarakat muslim dengan adanya tradisi jamasan Mengkaji tradisi jamasan pusaka.
4	Fastrana Arya Syah Musyaffa dan Lutfiyah Ayundasari (jurnal)	Upacara Jamasan Pusaka Kanjeng Kyai Upas di Tulungagung dalam prespektif islam	2021	Subjek penelitian berada di Tulungagung, Mengkaji tradisi jamasan dalam prespektif islam Mengkaji tradisi jamasan pusaka. Tujuan jamasan ini agar masyarakat tulungagung diberikan kesehatan dan keselamatan. Serta agar lembaga pemerintahan bisa menjalankan

				pemerintahannya dengan baik.
--	--	--	--	------------------------------

### C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir



Pada bagan kerangka berfikir diatas telah menunjukkan bagaimana arah pemikiran peneliti, awal mula pemikiran peneliti yaitu berawal dari masyarakat Desa Ngliman sangat mempercayai bahwa diadakannya jamanan pusaka ini. Jika tradisi jamanan pusaka tidak dilaksanakan maka akan terjadi *bala'* atau bencana di Desa Ngliman. Tradisi jamanan pusaka ini dilaksanakan rutin setiap tahun setiap bulan suro. Selain itu dalam

tradisi jamasan pusaka ini terdapat makna-makna nilai sosial dan nilai kebudayaan. Oleh sebab itu tradisi jamasan masih dilestarikan hingga saat ini